

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mempelajari dan meneliti tentang perkembangan pekebunan kelapa sawit PTPN IV Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun tahun 1967-2010, melalui metode literatur dan hasil wawancara lapangan maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Perkebunan merupakan bagian dari kegiatan sektor perekonomian yang modern yang berasal dari dunia Barat. Akan tetapi perkebunan telah berkembang yang dimulai abad ke-19 dan perkebunan sebenarnya telah menjadi jati diri sejarah yang dimiliki oleh Indonesia. Perdagangan pasar dunia yang dimulai abad ke-16 yang bersamaan berlayarnya orang Bangsa Barat ke pusat perdagangan di Asia Tenggara menimbulkan tingkat permintaan berbagai bahan pangan semakin meningkat.
2. Kelapa sawit pertama kali di introduksikan ke Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848, tepatnya di kebun Raya Bogor. Beberapa bijinya ditanam di kebun Raya Bogor, Pada tahun 1876 sisa benih bibit kelapa sawit di tanam di Labuhan Deli, Sumatera Utara.
3. Berkebangsaan Jerman dan Belgia bernama *K. Schadt* dan *Adrien Hallet* mulai memelopori dan mulai mengusahakan budi daya kelapa sawit secara komersial. Pertama kali berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh.

4. Perkebunan Gunung Bayu ini dibuka pada Tahun 1917 yang pelaksanaannya dipimpin oleh seorang Berkebangsaan Belanda yang bernama Van Leuwen Boom Kamp, dan kemudian seluruh lahan yang telah di buka tersebut ditanami budi daya Karet dan Kelapa Sawit
5. Pada tanggal 10 Pebruari 1924 dibangun dan didirikan pabrik Gunung Bayu yang ada sampai saat ini. Dan berdampingan dengan kantor Gunung Bayu.
6. Perkebunan menyediakan berbagai fasilitas sosial kepada karyawan agar karyawan juga mempunyai tanggung jawab bekerja dalam mengembangkan perkebunan.
7. Perkebunan Gunung Bayu juga mempunyai alat angkut muntik yang dahulunya digunakan untuk melangsir buah dari afdelling-afdelling ke pabrik, akan tetapi seiring berkembangnya jaman muntik digantikan dengan alat transfortasi berupa truk (mobil grobak) yang dapat dengan mudah beroperasi dan bermuatan banyak.
8. Luas areal perkebunan Gunung Bayu memiliki luas HGU No. 21/HGU/BPN/2010 sampai 2011 mencapai 8470.83 Ha yang terdiri dari 9 afdelling, yang mana pada tahun 2010 tanaman yang menghasilkan 5.584 Ha, dan terdiri dari tanaman renta (>24 Tahun) seluas 136 Ha, Tanaman Tua (21-24 tahun) seluas 924 Ha, tanaman dewasa (14-20 tahun) seluas 140 Ha, tanaman remaja (9-13 tahun) luas tanaman 1225 Ha, tanaman muda (4-8 tahun) luas tanaman 1839 Ha.

9. Adapun jarak antara perkebunan Gunung Bayu ke :

Kota Medan : 150 KM

Kota Pematang Siantar : 49 KM

Kantor GUU I,II,IV, V Bah Jambi : 36 KM

10. Perkebunan Gunung Bayu juga berada di kelilingi oleh beberapa perkampungan yaitu kampung Lantosan, kampung Mangkai, Kampung Batu Nanggar dan Pasar Baru kelurahan Bosar Maligas.

11. Hasil produksi kelapa sawit di perkebunan Gunung Bayu tiap tahunnya bervariasi, terkadang naik dan terkadang turun dikarenakan curah hujan yang tidak menentu, dan jumlah tegakan yang berkurang yang disebabkan *gonoderma sp.*

12. Perkebunan Gunung Bayu telah mampu mengelolah kelapa sawit sebanyak 30 ton buah tiap jamnya.

13. Perkembangan perkebunan kelapa sawit Gunung Bayu di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu : sarana dan prasarana, transportasi, lahan, karyawan, dan masyarakat sekitar

14. Perkebunan Gunung Bayu telah memberikan fasilitas yang terbaik bagi setiap karyawannya dalam tingkat kesejahteraan karyawannya dalam bidang berbagai fasilitas tempat tinggal, listrik, air, kesehatan, ekonomi dan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan agar perkebunan Gunung Bayu hendaknya :

1. Perkebunan sebaiknya tidak mempekerjakan karyawan pada hari libur, karena hari libur merupakan kesempatan beristirahat bagi setiap karyawan.
2. Perlu peningkatan pengamanan perkebunan di setiap perbatasan dengan daerah-daerah yang rawan pencurian buah kelapa sawit atau yang berbatasan langsung dengan desa-desa terdekat dengan perkebunan Gunung Bayu.
3. Perkebunan juga harus sering memperhatikan jalan-jalan yang mulai rusak menuju TBS. Agar pengangkutan TBS tidak terkendala menuju ke pengolahan.
4. Perkebunan juga harus mampu meningkatkan perawatan terhadap kelapa sawit agar tetap menghasilkan produksi yang maksimal.
5. Di sarankan Perkebunan juga harus memberikan tunjangan yang lebih terhadap anak karyawan yang berprestasi. Dan di harapkan perkebunan juga memperhatikan jalan-jalan menuju perkampungan terdekat agar sudi kiranya membantu memperbaiki akses jalan yang berbatasan langsung dengan perkebunan Gunung Bayu.